



Faktor Determinan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Mahasiswa Penjaskesrek Universitas Musamus Merauke

Muktamar Umakaapa¹, Febry Ramadhani Suradji², Ahmad Sulaiman³

¹Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Musamus

Author's Email Correspondence (*): muktamarumakaapa_fkip@unmus.ac.id
(082190925505)

ABSTRAK

Penerapan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya untuk mencegah individu atau masyarakat agar terhindar dari gangguan kesehatan. Penanaman kesadaran PHBS dapat dilakukan pada perguruan tinggi sebagai lembaga formal yang berfungsi mengedukasi mahasiswa. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat 17,4% responden mahasiswa yang memiliki kebiasaan kurang sehat sehingga menimbulkan penyakit dan gangguan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan perilaku hidup sehat dan bersih pada mahasiswa Penjaskesrek universitas Musamus. Penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 44 responden. Teknik sampling menggunakan nonprobability sampling dengan teknik total sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner disebar secara online kepada mahasiswa. Analisis data menggunakan program aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian diperoleh faktor yang mempengaruhi PHBS mahasiswa penjaskesrek Universitas Musamus antara lain sikap (P value 0,027 dan OR 0,000), peran dosen (P value 0,085 dan OR 4,200). Disimpulkan dalam penelitian ini bahwa faktor yang paling dominan terhadap PHBS mahasiswa penjaskesrek Universitas Musamus adalah peran dosen dengan nilai Ratio Prevalens (RP) sebesar 0,945. Diharapkan kepada pihak kampus Universitas Musamus untuk dapat mencanakan program PHBS di lingkungan Universitas Musamus dan memberikan dukungan kepada mahasiswa untuk melakukan PHBS dilingkungan kampus.

Kata Kunci: Determinan PHBS, Mahasiswa, Universitas Musamus

Published by:

Tadulako University

Address:

Jl. Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,
Indonesia.

Phone: +6282348368846

Email: preventifjournal.fkm@gmail.com

Article history :

Received : 10 07 2023

Received in revised form : 08 12 2023

Accepted : 10 12 2023

Available online : 31 12 2023

licensed by Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.





ABSTRACT

Implementing a clean and healthy lifestyle (PHBS) is an effort to prevent individuals or communities from experiencing health problems. Instilling PHBS awareness can be carried out in universities as formal institutions whose function is to educate students. Previous research showed that 17.4% of student respondents had unhealthy habits that caused disease and health problems. This research aims to determine the determinants of healthy and clean living behavior among Physical Education students at Musamus University. This research is an analytical survey research using a cross sectional approach. The number of samples in this research was 44 respondents. The sampling technique uses nonprobability sampling with a total sampling technique. The data collection method uses a questionnaire distributed online to students. Data analysis using the SPSS application program. The research results showed that the research results showed that factors influencing the PHBS of Physical Education students at Musamus University included attitude (P value 0.027 and OR 0.000), the role of lecturers (P value 0.085 and OR 4.200). It was concluded in this research that the most dominant factor in the PHBS of Physical Education students at Musamus University was the role of lecturers with a Ratio Prevalence (RP) value of 0.945. It is hoped that the Musamus University campus will be able to launch a PHBS program within Musamus University and provide support to students to carry out PHBS within the campus environment.

Keywords : PHBS Determination, PHBS, Students, University of Musamus

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan investasi kunci dalam rangka meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pada suatu negara (1). Salah satu prasyarat agar seseorang dapat mencapai hidup yang sehat adalah dengan mengimplementasikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di dalam kehidupan sehari-hari (2). PHBS dapat didefinisikan sebagai segala perilaku seseorang yang dilakukan atas kesadaran untuk menjaga kebersihan dirinya dan lingkungannya serta berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat terutama di bidang kesehatan (3). PHBS dianggap menjadi salah satu strategi pencegahan yang paling efektif untuk menghindari dampak kesehatan jangka pendek pada tiga level yaitu pada level lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat umum (4).

Perguruan tinggi sebagai lembaga formal pendidikan yang berperan dalam mengedukasi mahasiswa diharapkan mampu menanamkan kesadaran perilaku bersih dan sehat. Penguatan pola hidup bersih dan sehat diperguruan tinggi menjadi hal yang urgen (5). PHBS di institusi pendidikan seperti kampus merupakan segala bentuk perilaku yang diterapkan oleh dosen dan mahasiswa serta petugas lainnya atas kesadaran dirinya sebagai hasil dari proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kesehatannya (6).

Problem utama hari ini yang masih sering kita jumpai adalah masih banyak dari kalangan mahasiswa terutama mahasiswa Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi yang belum memiliki kesadaran atas perilaku hidup bersih dan sehat. Padahal mahasiswa penjaskesrek sebagai *agent of change* semestinya menjadi garda terdepan dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian terdahulu tentang penerapan PHBS di kampus menjelaskan bahwa perilaku mahasiswa masih cenderung abai terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan. Seperti yang ditemukan oleh Mulyandi tahun 2020 bahwa perilaku hidup bersih dan sehat masih belum diterapkan oleh pihak kampus yakni mahasiswa dan dosen(7). Hal yang sama juga diperoleh oleh Kriswanto tahun 2020 bahwa berdasarkan faktor perilaku terhadap pemilihan makanan dan minuman yang sehat terdapat lebih dari 91 (21,41%) mahasiswa di Jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta yang berada pada kategori rendah (8). Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nani tahun 2023 juga menemukan bahwa 17,4% responden mahasiswa yang memiliki kebiasaan makan kurang sehat sehingga menimbulkan penyakit dan gangguan kesehatan(9). Sementara itu penelitian yang dilakukan Lili Ariani tahun 2018 masih banyak dijumpai mahasiswa yang belum menerapkan praktik PHBS. Hal ini ditunjukkan dari munculnya berbagai penyakit akibat tidak praktik PHBS pada mahasiswa (10). Fenomena masih banyaknya mahasiswa terutama yang tidak menerapkan perilaku sehat menjadi tantangan tersendiri sebab kebiasaan tersebut akan mempengaruhi kualitas hidup dari individu di kemudian hari dan dapat menciptakan beban masalah kesehatan dalam masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti masih banyak ditemukan masalah PHBS pada mahasiswa jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek). Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya ditemukan tumpukan sampah di dalam kampus serta kebiasaan membuang sampah sembarangan yang dapat merusak lingkungan. Selain itu juga, perilaku tidak sehat dari mahasiswa masih ditunjukkan dengan tampilan dalam toilet mahasiswa yang tidak terawat dengan baik sehingga terkesan kotor dan kumuh.

Berangkat dari latar belakang diatas yaitu penelitian terdahulu tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta permasalahan awal yang ditemukan pada mahasiswa penjaskesrek Universitas Musamus maka hal ini mendorong peneliti untuk melakukan sebuah penelitian yang berhubungan tentang faktor determinan perilaku hidup bersih dan sehat pada mahasiswa Penjaskesrek di Universitas Musamus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan perilaku hidup bersih dan sehat pada mahasiswa Penjaskesrek universitas Musamus yang mencakup sikap, pengetahuan, sarana dan prasarana serta peran dosen atau pengajar di kampus.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 di Universitas Musamus yang terletak di Kabupaten Merauke, Kota Merauke, Provinsi Papua Selatan. Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* dengan rancangan penelitian *cross sectional study* dimana peneliti ingin melihat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Mahasiswa Penjaskesrek Universitas Musamus. Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel dependen yaitu perilaku mahasiswa tentang PHBS dan 4 variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana serta peran dosen. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner online melalui *google form* yang dirancang dalam bentuk pertanyaan dan jawaban tertutup. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) dengan melakukan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Untuk analisis univariat menggunakan analisis *statistic descriptive*, analisis bivariat

pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik *Chi-Square* (X^2) dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$, dan analisis multivariat dengan menggunakan uji logistik ganda.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Kategori	n	%
Pengetahuan		
Baik	17	38,6
Kurang	27	61,4
Sikap		
Positif	34	77,3
Negatif	10	22,7
Sarana dan Prasarana PHBS		
Lengkap	38	86,4
Tidak lengkap	6	13,6
Peran Dosen		
Ada	32	72,7
Tidak Ada	12	27,3
Perilaku PHBS		
Baik	29	65,9
Tidak Baik	15	34,1

Sumber : Data Primer, 2023

Hasil penelitian diperoleh karakteristik responden pada penelitian meliputi pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana, peran dosen dan PHBS. Dari 44 responden yang ada 38,6% berpengetahuan baik, 77,3 % memiliki sikap positif, 86,4 % berpendapat sarana dan prasarana yang ada dikampus lengkap berkaitan dengan PHBS, 72,7% mengatakan ada peran dosen mendukung dalam pelaksanaan PHBS, 65,9% memiliki perilaku baik dalam pelaksanaan PHBS di sekolah.

Tabel 2
Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat pada mahasiswa
Penjaskesrek Universitas Musamus Merauke Papua Selatan

Independen	PHBS				N	OR	P Value
	Baik		Tidak Baik				
	N	%	N	%			
Pengetahuan							
Baik	13	44,9	4	26,7	17	2.234	0,397
Kurang	16	55,1	11	73,3	27		
Sikap							
Positif	19	65,5	15	100	34	0,000	0,027
Negatif	10	34,5	0	0	10		

Sarana dan Prasarana

PHBS

Lengkap	25	86,2	13	86,7	38		
Tidak Lengkap	4	13,8	2	13,3	6	0,962	1,000

Peran Dosen

Ada	24	82,7	8	53,3	32	4,200	0,085
Tidak Ada	5	17,3	7	46,7	12		

Sumber : Data Primer 2023

Hasil Uji Bivariat dengan menggunakan *uji chi Square* untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang meliputi pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana, dukungan dosen, terhadap PHBS, diperoleh semua faktor yang ada mempengaruhi PHBS mahasiswa Penjaskesrek Universitas Musamus dengan kemaknaan secara statistik yaitu pengetahuan (P value 0,397 dan OR 2,234), sikap (P value 0,027 dan OR 0,000), sarana dan prasarana (P value 1,000 dan OR 0,962), dan peran dosen (P value 0,085 dan OR 4,200).

Setelah dilakukan analisis bivariat selanjutnya dilakukan analisis multivariat yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat pada mahasiswa Penjaskesrek Universitas Musamus Merauke Papua Selatan. Tahap awal analisis multivariat adalah penentuan variable independen potensial (variable kandidat multivariat) yang akan masuk dalam analisis mutivariat yaitu variabel dari analisis bivariat mempunyai nilai $p \leq 0,25$. Analisis multivariat yang digunakan adalah regresi logistik ganda.

Tabel 3
Hasil Seleksi Bivariat

Variabel	P Value	Keterangan
Pengetahuan	0,397	Eliminasi
Sikap	0,027	Kandidat
Sarana dan Prasarana PHBS	1,000	Eliminasi
Peran Dosen	0,085	Kandidat
Perilaku PHBS	0,397	Eliminasi

Sumber :DataPrimer,2023

Hasil seleksi diatas menunjukkan bahwa variabel yang memiliki nilai P Value $\leq 0,25$ adalah sikap dan peran dosen karena itu variabel tersebut yang akan diikutkan dalam analisis multivariat.

Tabel 4
Pemodelan Multivariat

Variabel	OR	Nilai P	RP (95 C1)
Sikap	0,000	0,999	0,000
Peran dosen	4,667	0,059	0,945-23,039
Konstanta	18,759	0,999	

Dari hasil analisis multivariat terlihat bahwa variabel paling dominan yang mempengaruhi PHBS mahasiswa Penjaskesrek Universitas Musamus adalah peran dosen dengan nilai *Ratio Prevalens* (RP) sebesar 0,945 dan nilai p 0,059. Jadi semakin ada peran dosen untuk PHBS mahasiswa Penjaskesrek universitas Musamus maka 0,945 lebih baik mahasiswa Penjaskesrek Universitas Musamus dalam melakukan PHBS.

PEMBAHASAN

Pengaruh pengetahuan terhadap perilaku PHBS

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku PHBS pada mahasiswa penjaskesrek Universitas Musamus. Menurut peneliti meskipun dalam penelitian ini seluruh responden berasal dari kalangan mahasiswa tetapi tidak semua dari responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil ini tidak sejalan dengan temuan penelitian yang

dilakukan oleh Purnamasari et al., tahun 2020 bahwa pendidikan yang tinggi selalu sejalan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang (11) . Hal ini bisa saja terjadi karena kurangnya sosialisasi khusus tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di dalam lingkungan kampus. Sosialisasi bisa menjadi strategi penting dalam memberi pemahaman dan menghimbau mahasiswa untuk menggiatkan perilaku hidup bersih dan sehat (12).

Dalam penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat mahasiswa. Penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Puput et al., tahun 2020 bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan juga tindakan PHBS (13). Hasil dalam penelitian ini juga berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Devi et al., tahun 2020 yang menemukan terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan melakukan pencegahan penyakit (14).

Dalam konteks penelitian ini, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan rendah tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sehingga tidak akan terbentuk satu perilaku atau tindakan yang tepat dalam menerapkan PHBS di dalam lingkungan kampus, karena tidak ada hal yang diyakini oleh responden mengenai urgensi untuk menerapkan PHBS. Hasil inipun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nintinjri et al., tahun 2015 dimana tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku gizi seimbang mahasiswa(15). Sehingga dapat dimaknai bahwa adanya pengetahuan seseorang tentang segala sesuatu tidak menjadi jaminan seseorang tersebut juga dapat mengaplikasikannya dengan baik. Hal ini diperkuat oleh teori perilaku dari Skinner tahun 1983 yang menyatakan bahwa perilaku seseorang adalah respon atau reaksi seseorang terhadap sebuah stimulus dan tidak selalu diperlihatkan dalam tindakan terbuka (*overt behaviour*) atau praktek (16).

Pengaruh sikap terhadap perilaku PHBS

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap PHBS pada mahasiswa penjasresrek Universitas Musamus. Berdasarkan asumsi peneliti,

mayoritas sikap positif responden terhadap PHBS dikarenakan anggapan bahwa penerapan PHBS dalam kampus dapat menjaga kebersihan lingkungan serta memberikan kenyamanan bagi orang lain seperti dengan tidak membuang sampah sembarangan dan tidak merokok di kawasan umum. Sikap positif responden juga selaras dengan *Theory of Reasoned Action* dari Thravimow tahun 2009 yang menempatkan sikap pada posisi sentral dalam kaitannya dengan tindakan manusia. Sikap sebagai fungsi keyakinan tindakan manusia ditentukan oleh keyakinan pribadi dan keyakinan kelompok (17). Sikap seseorang juga dibentuk oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosi dalam diri individu (18).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yaslina, tahun 2018 yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan motivasi dengan penerapan PHBS yaitu dengan nilai signifikansi sikap $P=0,002$ dengan nilai 63,8% menunjukkan sikap baik dari 94 responden (19). Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Candra tahun 2017 yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap penerapan PHBS. Hasil analisis uji statistik yang diperoleh dalam penelitian tersebut menunjukkan P value $0,012 < 0,05$, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel sikap dengan variabel PHBS (20).

Dari kacamata peneliti, hubungan sikap positif terhadap PHBS dengan penerapan PHBS merupakan sesuatu yang perlu dipertahankan oleh kampus untuk senantiasa menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat sehingga semua orang yang beraktifitas di kampus selalu terlindungi dari berbagai ancaman dan gangguan penyakit. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pihak kampus adalah dengan mewajibkan program PHBS di setiap fakultas yang ada di Universitas Musamus. Dengan demikian maka aktifitas suasana pembelajaran di kampus akan semakin nyaman dan sehat untuk semua orang karena kebersihan kampus selalu terjaga.

Pengaruh sarana dan prasarana terhadap PHBS

Dalam hasil penelitian tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana terhadap PHBS pada mahasiswa penjas kesrek Universitas Musamus. Hasil inipun

berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso tahun 2020 yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara sarana dan prasarana dengan PHBS siswa di SDN Mekarjaya 7 Depok dengan p-value sebesar 0,002 serta hasil nilai OR yaitu 4,439.(21) Hasil peneltian lainnya juga yang dilakukan oleh Khairunnisa tahun 2021 menunjukkan bahwa ada hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku lingkungan bersih dalam tatanan rumah tangga pada 50 responden di Desa Kuala Idi Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur dengan nilai p value = 0,000 (22).

Responden yang menilai sarana dan prasarana di Universitas Musamus lengkap dalam mendukung penerapan PHBS merupakan gambaran bahwa fasilitas yang ada di kampus telah memenuhi indikator PHBS di kampus. Fasilitas ini seperti adanya air mengalir, kantin kampus, alat kebersihan, lingkungan kampus, toilet, tempat olahraga, tempat sampah yang tertutup. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri kesehatan RI tahun 2011 yang menguraikan bahwa di institusi pendidikan (kampus, sekolah, pesantren, seminari, padepokan dan lainlain), perilaku yang harus dilakukan yang dapat menciptakan institusi pendidikan Ber-PHBS, yaitu mencuci tangan menggunakan sabun, mengkonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, Membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA), serta tidak meludah sembarang tempat, dan memberantas jentik nyamuk (23).

Menurut peneliti, tersedianya fasilitas yang lengkap di Universitas Musamus tidak serta-merta membuat mahasiswa untuk menerapkan PHBS, hal ini dikarenakan kebiasaan diri atau keluarga dari luar lingkungan kampus yang terbawa hingga ke dalam kampus. Sebagai contoh misalnya kebiasaan merokok sembarang di rumah yang juga dilakukan di dalam kampus. Padahal kebiasaan hidup sehat merupakan pola kebiasaan hidup yang berpegang pada prinsip menjaga kesehatan bukan merusak kesehatan. Pola hidup sehat itu meliputi pola makan, menjaga kesehatan pribadi, istirahat yang cukup, dan aktif berolahraga (24).

Disamping itu juga, penggunaan atau pemanfaatan sarana dan prasarana PHBS untuk mendukung PHBS di kampus tidak berjalan sebagaimana mestinya seperti misalnya mahasiswa

yang tidak menyiram dengan baik toilet sehabis menggunakannya, mahasiswa yang membuang sampah bukan pada tempatnya, dan fasilitas olahraga belum intens digunakan oleh mahasiswa seperti lapangan sepakbola, tenis dan basket.

Pengaruh peran dosen terhadap PHBS

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran dosen terhadap PHBS pada mahasiswa penjaskesrek Universitas Musamus. Dari temuan tersebut dapat dikatakan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa terdapat peran dosen dalam menerapkan PHBS di kampus. Hal-hal tersebut ditunjukkan dengan penerapan belajar daring dari dosen saat pandemic Covid-19 terjadi dan juga himbauan untuk melakukan olahraga secara rutin kepada mahasiswa. Selain itu juga, pihak kampus yang telah menjadwalkan khusus program senam setiap hari jumat yang diwajibkan kepada mahasiswa dan dosen.

Hasil lain yang ditemukan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara peran dosen dengan penerapan PHBS. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermino tahun 2020 bahwa dalam proses pendidikan kesehatan berbasis karakter, posisi dosen menempati posisi yang sangat sentral, karena melalui peran dosen proses transformasi nilai-nilai makna hidup sehat dan berkehidupan yang (25). Dosen sebagai *role model* seharusnya memang menjadi sumber yang menginspirasi dan memotivasi peserta didik. Hal ini berarti bahwa ketika dosen sebagai profesi maka ia harus bertindak sebagai seorang profesional, artinya ketika dosen melaksanakan tugas, ia tidak hanya mengajar dikelas secara rutin, melainkan juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai (26).

Faktor dominan yang mempengaruhi PHBS

Dalam penelitian ini menemukan bahwa faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi PHBS pada mahasiswa penjaskesrek Universitas Musamus adalah peran dosen. Peran dosen dapat diartikan sebagai dukungan dari kampus kepada mahasiswa dalam menerapkan PHBS. Semakin adanya dukungan kampus terhadap penerapan PHBS maka hal tersebut akan membuat mahasiswa akan semakin terlibat aktif dalam penerapan PHBS di kampus. Strategi

kunci agar mahasiswa untuk ikut dalam penerapan PHBS adalah dengan mewajibkan seluruh mahasiswa untuk menerapkan PHBS selama berada di lingkungan kampus. Selain itu perlu ada regulasi dari kampus yang mendukung adanya program sehat di dalam kampus yang mencakup peraturan kawasan bebas asap rokok, peraturan pembuangan sampah, serta kebijakan untuk mahasiswa melaksanakan aktifitas fisik atau olahraga. Adipriyana et al. (2018) telah melakukan regulasi yang dibuat terkait tentang himbauan olahraga melalui program senam rutin tetapi belum terlaksana secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan melalui uji statistik dapat disimpulkan bahwa pada sejumlah faktor yang mempengaruhi perilaku PHBS pada mahasiswa Penjaskesrek Universitas Musamus yang terdiri dari pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana dan peran dosen terlihat bahwa faktor sikap dan peran dosen merupakan variabel yang signifikan mempengaruhi penerapan PHBS pada mahasiswa penjaskesrek Universitas Musamus. Sementara itu faktor yang dominan dalam mempengaruhi perilaku PHBS mahasiswa adalah peran dosen. Hal ini menunjukkan bahwa peran dosen memiliki posisi yang penting dalam mendukung terbentuknya perilaku bersih dan sehat pada mahasiswa. Oleh karena itu dosen sebagai *role model* harus senantiasa menunjukkan contoh dan perilaku yang mendukung perilaku PHBS sehingga dapat menjadi cerminan mahasiswa dalam menerapkan PHBS di kampus. Hasil dari penelitian ini juga menyarankan agar program PHBS di kampus Universitas Musamus dapat dijadikan sebagai program prioritas pada setiap fakultas yang di Universitas Musamus yang tertuang dengan bentuk regulasi atau kebijakan untuk menunjang PHBS di praktikan di kampus.

DAFTAR PUSTAKA

1. Siregar R. Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Nasional. Pros Semim Nasional Tah Fak Ilmu Sos Univ Negeri Medan. 2017;(2):378–81.
2. Simbolon P, Simorangkir L. Penerapan UKS dengan PHBS di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. J Kesehat Lingkung Indones. 2018;17(1):16.

3. DepKes RI. 10 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga. Dep Kesehat RI. 2014;1–48.
4. Kementerian kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peratur Menteri Kesehat No 2269 TAHUN 2011 tentang Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. 2011;4.
5. Talarima B, Tasijawa FA. Optimalisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Kampus Selama Pandemi Covid-19. *Empower J Pengabd Masy.* 2022;5(02):162–6.
6. Sa’ban LMA, Rifaham IH, Hamiyani H, Fazila N, Raif DM, Syaharuddin SH, et al. Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Sehat dan Membangun Mimpi Siswa Sekolah Dasar Negeri Kecil Wamembe. *J Pengabd Multidisiplin [Internet].* 2022;2(3):105–13. Available from: <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/japamul/article/view/342>
7. Mulyandi OT, Patilaiya HL. Analisis Pengetahuan Dan Sikap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Ternate. *J Ilm.* 2020;13(3):48–51.
8. Melinda, V., & Kriswanto ES. Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Mahasiswa Prodi Pgsd Penjas Universitas Negeri Yogyakarta. *PGSD Penjaskes.* 2019;8(7).
9. Nani Apriani Natsir Djide RP. Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar ISSN : 1907-8153 (Print) e-ISSN : 2549-0567 (Online) Pengetahuan gizi dan kebiasaan makan pada mahasiswa. 2023;XVIII(1):112–8.
10. Ariani L. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Mahasiswa Kos Di Padukuhan Karangmalang Yogyakarta. *urnal Kesehat Indones.* 2018;Vol. V(3).
11. Purnamasari, I., & Raharyani AE. Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *J Ilm kesehatan,.* 2020;10(1), 33-.
12. Kementerian Kesehatan RI. Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku (KPP) Dalam Pencegahan Covid-19. 2020;1–48.
13. Wati PDCA, Ridlo IA. Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *J PROMKES.* 2020;8(1):47.
14. Devi Pramita Sari, Nabila Sholihah ‘Atiqoh. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes J Ilm Rekam Medis dan Inform Kesehat.* 2020;10(1):52–5.
15. Ramadhani, Yustika. salam, Abdul. jafar, nurhaedar. indriasari, rahayu. amir S. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan perilaku gizi seimbang pada mahasiswa selama pandemi covid-19. *J Indones Community Nutr.* 2022;11(1):1–4.
16. Skinner BF. *Intellectual Self-Management in Old Age.* :239–44.
17. Trafimow D. *The Theory of Reasoned Action.* Vol. 19, *Theory & Psychology.* 2009. p. 501–18.
18. Azwar S. *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran.* 2011;(November):51–63.
19. Yaslina, Nofriadi BA. Hubungan Sikap Dan Motivasi Dengan Penerapan Perilaku Hidup



- Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Gulai Bancah Kota Bukit tinggi tahun 2018. *J Kesehat Perintis (Perintis's Heal Journal)* Vol. 2018;5:65–72.
20. Chandra , Akhmad Fauzan MFA. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *J Kesehat Masy Khatulistiwa*. 2017;4:3.
 21. Santoso Y. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sarana Prasarana Dan Peran Guru Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SDN Mekarjaya 7 Depok Tahun 2021. *Dohara Publ Open Acces J*. 2022;02(02):565–73.
 22. Khairunnisa K. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Lingkungan Bersih Pada Rumah Tangga Di Desa Kuala Idi Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). 2021.
 23. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/Menkes/Per/Xi/2011 Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). 2011.
 24. Suharjana. Karakter, Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat Dan Nilai-Nilai Pendidikan. *J Pendidik Karakter*. 2012;(2),(122712.).
 25. Hermino A. Peran Dosen Keperawatan Sebagai Role Model Pendidikan Kesehatan Berbasis Karakter. *Din Kesehat J Kebidanan Dan Keperawatan*. 2020;11(1):1–18.
 26. Wannamaker C (1939). The meaning and significance of social adjustment. *J Health Phys Educ*. 1939;10(1), 12-.